

Pelatihan Pendidikan Karakter bagi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate "PSHT" Cabang Pamekasan

Fredy Yunanto¹, Ria Kasanova², Syaiful³, Mohammad Rudiyanto⁴, Syaiful Anam⁵, Hasbullah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Madura

Email: Fredyyunanto2@gmail.com¹, kasanovaria@unira.ac.id², syaiful@unira.ac.id³, mohammdrudiyanto5@gmail.com⁴, syaiful.anam@unira.ac.id⁵, Ha2_qoe@yahoo.com⁶

Abstract

This training course aims to increase the knowledge of the pencak silat trainer of the Setia Hati Terate "PSHT" about the importance of character building in students. Since adolescence, students need to be equipped to shape their personality, because adolescence is a golden age in human life. There are four values learned in this training course from these character education values, namely, (1) love of truth (2) responsibility, legal discipline and independence, (3) reliability and (4) respect and courtesy. The participants of this training course were attended by 15 Pencak Silat trainers from the Pamekasan city branch. Based on the results of the assessment, it is known that almost 90% of the trainers understand the material given.

Keywords: training, character education, PSHT students

Abstrak

Kursus pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelatih pencak silat Setia Hati Terate "PSHT" tentang pentingnya pembentukan karakter pada siswa. Sejak remaja, siswa perlu dilengkapi untuk membentuk kepribadian mereka, karena masa remaja adalah zaman keemasan dalam kehidupan manusia. Ada empat nilai yang dipelajari dalam kursus pelatihan ini dari nilai-nilai pendidikan karakter ini, yaitu, (1) cinta kebenaran (2) tanggung jawab, disiplin hukum dan kemerdekaan, (3) keandalan dan (4) rasa hormat dan kesopanan. Para peserta kursus pelatihan ini diikuti oleh 15 pelatih Pencak Silat dari cabang kota Pamekasan. Berdasarkan hasil penilaian, diketahui bahwa hampir 90% pelatih memahami materi yang diberikan.

Kata kunci: pelatihan, pendidikan karakter, siswa PSHT

PENDAHULUAN

anak adalah sesuatu yang paling istimewa bagi orang tua. Semua harapan dan fondasi ditempatkan pada anak oleh orang tua (Burhanuddin, 2019). Orang tua rela mengorbankan segalanya demi kemajuan anaknya, termasuk pendidikannya (Haryati, 2013). Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Anak usia remaja merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki siswa.

Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk pendidikan karakter di samping pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif tetapi juga persiapan mental, sosial dan emosional (Maulidiyah et al., 2019). Oleh karena itu, pelaksanaannya harus menarik, variatif dan menarik.

PSHT adalah lembaga pendidikan non informal. Organisasi yang bergerak dibidang seni pencak silat ini perlu memberikan citra dan kualitas pembelajaran yang baik agar masyarakat termotivasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran pencak silat. Salah satunya adalah untuk menumbuhkan karakter siswa (Prastowo, 2018). Kehadiran siswa dalam latihan pencak silat tidak hanya fisik, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dirancang. Maka di lapangan pelatih memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswanya. Pelatih adalah seseorang yang telah mendapat latihan dan persiapan khusus di bidang latihan Pencak Silat PSHT, meliputi latihan jasmani, rohani, dan mental serta telah dinyatakan lulus dan wisuda dengan sebutan warga PSHT.

Pelatih memainkan peran sentral dalam membentuk suasana yang kondusif. Secanggih apapun penggunaan media, tidak dapat menggantikan peran pelatih dalam pembelajaran. Karena dalam proses pendidikan, tidak hanya kemampuan kognitif peserta didik yang harus dikembangkan, tetapi aspek emosional dan psikomotorik juga harus dikembangkan.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa tidak semua pelatih membantu mendukung pengembangan kepribadian siswa di lapangan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman, pengaruh hubungan eksternal dan pengaruh media sosial yang seringkali tidak mencerminkan pribadi warga PSHT yang dituntut untuk memiliki jiwa berbudi luhur. Juga tidak dapat disangkal bahwa pelatih masih memiliki keterbatasan dalam pendekatan dan metode yang tepat untuk pengembangan karakter. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan pelatihan ini agar para pelatih dapat memahami secara mendalam implementasi dari pembentukan karakter siswa. Selain itu, sebagai alternatif pendidikan karakter yang komprehensif, memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal di lingkungan rumah dengan pendidikan formal di sekolah dan masyarakat (Dwi Laksana, 2014).

Tujuan yang dicapai melalui kegiatan pelatihan ini adalah mendidik pelatih tentang konsep penerapan pendidikan karakter pada siswa dan kerjasama yang terbaik antara rumah dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa.

Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya. Kekayaan alam Indonesia melimpah baik di darat maupun di laut. Namun pada kenyataannya, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan nasional yang kompleks dan belum terpecahkan. Salah satunya adalah

terjadinya kemerosotan moral (Suparwati, 2021). Berbagai permasalahan yang ada di tanah air dapat diatasi melalui pendidikan karakter. karakter diartikan sebagai kepribadian, sifat-sifat kejiwaan, moral atau kepribadian pembeda orang (Chairiyah, 2014). Istilah karakter, di sisi lain, memiliki banyak arti yang dianjurkan oleh para ahli. Menurut Marzuki (Setiardi, 2017), salah satunya adalah kepribadian identik dengan moralitas, sehingga kepribadian merupakan aktivitas manusia yang bersifat universal yang mencakup semua aktivitas manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (Suyatno, 2017). Ini adalah nilai tindakan, dan pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan didasarkan pada norma yaitu norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat.

Pendidikan kepribadian adalah proses pengajaran nilai-nilai kepribadian seperti pengetahuan, kesadaran, dan persiapan, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Wayan et al., 2020). Dalam hal ini pelatih akan berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, seperti rasa hormat dan kasih sayang, integritas, tata krama dan kedisiplinan, melalui pembentukan karakter dalam latihan. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan kepribadian (Soraya, 2020). UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan kepribadian yang luhur (Soraya, 2020). Makna dari ungkapan ini bukan hanya bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah untuk membekali siswa dengan akhlak yang mulia. Hal ini untuk memungkinkan pendidikan menciptakan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional dan mental. Sebagaimana diketahui, inti dari proses pembelajaran adalah menciptakan generasi yang handal dalam bidang kognisi, emosi dan psikomotorik.

Pendidikan siswa adalah proses pemberian pelajaran untuk membimbing, membina, mengenalkan, dan memberikan kegiatan belajar yang mengasah kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selanjutnya, keunikan dan kedewasaan siswa harus menjadi dasar dasar untuk menciptakan suasana pendidikan bagi mereka. Latihan fisik, senam, dan jurus merupakan hal yang wajib dalam kegiatan latihan di PSHT, Kedua barang ini merupakan barang gemblengan pertama yang akan diterima siswa sejak bergabung dengan organisasi ini. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi yang mempraktikkan disiplin fisik

dengan membentuk subjektivitas warga. Dalam praktiknya, warga berlatih disiplin dan hukuman fisik untuk menguji kemampuan siswa, dalam latihan ini, warga dapat mengukur atau memahami batas kemampuan siswa, sehingga dapat menentukan ukuran pukulan dan tendangan untuk membentuk tubuh siswa.

Fenomena ini biasa terjadi di lingkup PSHT, oleh karena itu corak dan model latihan pada siswa PSHT dilatih agar kuat jasmani dan rohani, siswa dididik menjadi pejuang yang tangguh, sehingga tidak heran jika suatu saat nanti mereka menghadapi benturan fisik. yang mengharuskan mereka untuk membela diri. Dalam kegiatan pelatihan di PSHT, menggunakan skema pelatihan berjenjang, hal ini didasarkan pada AD/ART serta aturan yang berlaku di PSHT. Seperti siswa sekolah di sekolah formal Mulai dari SMP dan SMA dan seterusnya. Sehingga pelajaran dan tingkat kesukaran suatu masalah akan disesuaikan dengan tingkatan dan tingkatannya. Begitu juga dengan pelatih di PSHT, sistem dan teknik latihannya juga akan disesuaikan dengan jenjang dan jenjang warna sabuk siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi 16 pelatih Pencak Silat PSHT dari Cabang Kota Pamekasan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dan bagaimana menjalin kemitraan yang baik antara keluarga dan rumah. sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam disiplin fisik dan mental. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar pelatih mengetahui perannya dalam pendidikan karakter bagi peserta didik dan mengetahui model komunikasi yang baik dengan siswa dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian. Pelatihan dimulai dengan meninjau lokasi yang akan digunakan TIM sebagai tempat pelatihan, berdiskusi dengan kepala dinas setempat dan sejumlah pemangku kepentingan.

Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah pelatih Pencak Silat PSHT se Ranting Kota Pamekasan. Bentuk kegiatan adalah penguasaan teori tentang pendidikan karakter pada siswa serta beberapa contoh penanaman nilai-nilai karakter. Peserta pelatihan sebanyak 16 pelatih pencak silat PSHT.

Tempat dan Waktu

Tempat

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ranting kota (Pamekasan). Sebagai pemateri (instruktur pelatihan) adalah Ria Kasanova, Syaiful, dan Fredi Yunanto

Waktu

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Ahad Tanggal 1, 8, dan 15 Mei 2022 dimulai pada pukul 19.00 – 22.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pelatihan pendidikan karakter bagi guru PSHT dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pemateri menggunakan power point untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori tentang metode penyampaian materi pelatihan, penerapannya dan strategi pengembangannya. Metode tanya jawab digunakan untuk mengumpulkan masukan peserta serta untuk mempertajam pemahaman peserta terhadap teori yang dijelaskan dalam metode ceramah.

Pelatihan pendidikan karakter bagi instruktur PSHT se-Kota Pamekasan ini merupakan langkah besar lainnya dalam melengkapi dan menyempurnakan pandangan pelatih tentang pentingnya pembentukan karakter pada mahasiswa. Karena tujuan utama penyelenggaraan pendidikan siswa adalah menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang tumbuh dan berkembang pada tingkat perkembangan sehingga mereka sepenuhnya siap untuk pendidikan dasar dan untuk menavigasi kehidupan dewasa.

Siswa dengan pelatihan awal ini akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memunculkan ide, mengembangkan ide, dan siap datang. sekolah. Sedangkan siswa yang tidak menerima pendidikan siswa akan cenderung lambat menerima apapun.

Mendidik siswa bukan hanya sekedar jenjang pendidikan yang harus dilalui siswa. Namun, tujuan melatih siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang akan mereka hadapi di masa depan lebih fokus. Ada beberapa set materi yang diberikan selama kegiatan pelatihan. Diantaranya ada beberapa kegiatan program pembelajaran yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yaitu 1) Pelatih memberikan keteladanan kepada siswa 2) Pelatih selalu memberikan motivasi kepada siswa 3) Pelatih bersifat lemah lembut.

Jumlah peserta pada awal pelatihan adalah 16 orang. Hingga kegiatan pelatihan selesai, jumlah peserta tetap. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari mulai pukul 19.00 –

22.00. Pembekalan materi dalam pelatihan ini membahas pokok permasalahan terkait pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu Pertama, masih banyaknya kelompok peserta didik yang belum bisa mengakses pendidikan, Kedua, kurangnya pemahaman tentang pelatihan tentang hakikat tujuan pendidikan untuk membangun peserta didik menjadi manusia. Secara keseluruhan, Ketiga, pelatih kurang memiliki wawasan tentang pendekatan dan metode pendidikan kepribadian yang tepat dalam pendidikan karakter bagi siswa, Keempat, kurangnya sinergi antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan senjata utama dalam membangun peradaban bangsa (Abarca, 2021). Negara maju adalah bangsa yang berkarakter. Diperlukan kemauan yang kuat untuk membangun bangsa yang maju, berdaulat, dan sejahtera. 5 kepribadian manusia yang luar biasa, yaitu (1). Manusia Indonesia yang benar-benar berbudi luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku baik, (2) masyarakat yang cerdas dan berakal, (3) manusia yang selalu berinovasi dan selalu mengejar kemajuan, (4) menguatkan semangat dan jiwanya. Tuhan Yang Maha Kuasa yang terus mencari solusi atas segala kesulitan (5) Adalah patriot sejati, cinta tanah air, cinta tanah air (Rusmana, 2019).

Pendidikan harus mencapai misi pembentukan karakter guna mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian. Jika menjadi prioritas dalam industri pendidikan, mahasiswa dan lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara memuaskan dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai pribadi yang tinggi. berharga.

Mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter pada berbagai program latihan seperti halnya latihan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga persiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dilakukan dengan cara yang menarik, kreatif dan menyenangkan.

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dimasukkan dalam program latihan yaitu pada karakter peserta didik, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik pada semua tingkat atau jenjang sabuk.

Masa remaja merupakan masa yang strategis dan efektif untuk pembentukan karakter (Munadlir, 2017). Hal itu harus menjadi persepsi bersama semua sektor, seluruh keluarga, pelatih dan masyarakat. Pembentukan kepribadian pada siswa PSHT harus menjadi prioritas

bagi pelatih, karena pendidikan karakter harus dimulai tepat di lingkungan latihan yang merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh kembangnya kepribadian siswa.

Dukungan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat tempat siswa berkumpul dan bertukar pikiran mempunyai tugas membentuk kepribadian siswa ("Buku Keluarga Awal Membangun Karakter Bangsa.Pdf," 2011). Selain itu, dukungan yang tidak kalah pentingnya adalah komitmen segenap elemen untuk mendukung, yang sangat penting dalam upaya membangun karakter melalui kebijakan yang mengedepankan pembentukan karakter khususnya pembentukan kepribadian peserta didik. Jika semua ini serius dalam membangun karakter siswa, seluruh siswa PSHT usia remaja khususnya akan menjadi generasi emas yang cerdas, tangguh, berani dan cakap dan memiliki kualitas yang mulia.

KESIMPULAN

Program pelatihan pendidikan karakter bagi pelatih PSHT di-ranting kota kabupaten Pamekasan dilakukan dengan membahas dua masalah dasar, yaitu (1) pelatih untuk melatih kepribadian siswa, (2) mengoptimalkan peran keluarga dan masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Materi disampaikan dengan menggunakan PowerPoint yang dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Para peserta pelatihan yang mengikuti kelas pelatihan sangat bersemangat dan merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
Buku keluarga awal membangun karakter bangsa.pdf. (2011). In *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog* (p. 13).
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Dwi Laksana, S. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 05(01), 178. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/19>
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Maulidiyah, A., Firdaus, D. F., & Wulandari, A. (2019). Pendidikan Karakter Untuk Generasi

Muda Indonesia Berkemajuan. *Seminar Nasional*, 59–62.

- Munadlir, A. (2017). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Agus Munadlir Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates (. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(7), 111–117.
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3525>
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74–80.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *SAJIEM (Southeast Asian Journal of Islamic Education)*, 1(1), 74–81.
- Suparwati, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 438. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53381>
- Suyatno, D. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). In *In Media*.
- Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 3(1), 8–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>